

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Endah Krisnajati¹, Moh. Rusnoto Susanto²

^{1,2}Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹SD Negeri Sinduadi Barat Mlati

[1endahkrisnajati@gmail.com](mailto:endahkrisnajati@gmail.com), [2rusnoto@ustjogja.ac.id](mailto:rusnoto@ustjogja.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning arts and crafts in cultivating the character of caring for the environment and the ability to think creatively in students at Sinduadi Barat elementary school. The research method used is descriptive qualitative. The techniques used in data collection are observation, rubrics for observing creative thinking skills, interviews, and documentation. Data were analyzed by combining information obtained from several data sources from observations, rubrics for observing creative thinking skills, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of learning arts and crafts in fostering environmental care characters and creative thinking abilities in students can be carried out through TANDUR learning activities (embed, experience, name, demonstrate, repeat, celebrate) and by going through stages 1) planning learning activities, 2) selection of media and examples of work, 3) learning activities, 4) evaluation, and 5) reflection. Implementation of cultural arts and crafts learning in fostering environmental care characters and creative thinking abilities in students that are tangible into works of art and skills that are of use value in everyday life.

Keywords: Caring, Creative, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif dalam diri siswa di SD Negeri Sinduadi Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, rubrik pengamatan kemampuan berpikir kreatif, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data dari hasil observasi, rubrik pengamatan kemampuan berpikir kreatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif dalam diri siswa dapat dilaksanakan dengan melalui kegiatan pembelajaran TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dan dengan melalui tahapan 1) merencanakan kegiatan pembelajaran, 2) pemilihan media dan contoh karya, 3) kegiatan pembelajaran, 4) evaluasi, dan 5) refleksi. Implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan

karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif dalam diri siswa yang berwujud menjadi hasil karya seni dan keterampilan yang bernilai guna dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: peduli, kreatif, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Kebijakan pengembangan kurikulum akan sangat menentukan seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dilaksanakan. Kurikulum memberikan arah yang terencana dan jelas terhadap kebijakan pendidikan (Daga, 2020). Pelaksanaan pola organisasi setiap pembelajaran di sekolah dasar senantiasa menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kebijakan kurikulum setiap sekolah disesuaikan dengan bagaimana kondisi yang ada di sekolah tersebut.

Pengetahuan dan pembelajaran tentang Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) penting untuk diberikan pada siswa sekolah dasar. Seni tidak dapat dipisahkan dengan adanya proses pendidikan. Dengan seni, maka seseorang akan dapat lebih menikmati kesehariannya. Muatan pelajaran SBdP menjadi salah satu materi pokok yang dibahas dan diberikan di sekolah salah satunya di sekolah dasar. Siswa hendaknya sejak dini mulai mengenal pendidikan seni dan juga kesenian sehingga akan

dapat mengarahkan siswa untuk terus berkembang dan memiliki rasa cinta pada seni dan budaya Indonesia yang beragam.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini didasari karena adanya pendidikan didalamnya yang bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, serta banyak budaya. Mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat merupakan fungsi dan tujuan adanya pendidikan SBdP di sekolah dasar (Wati & Iskandar, 2020).

Pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis memperhatikan kebutuhan perkembangan dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logikamatematika, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Hal tersebut berkaitan

dengan peranan pendidikan SBdP di sekolah. Setiap bidang seni seperti rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan tatanan keilmuan masing-masing (Widaningsih, 2016). Aktivitas dalam bidang seni memberikan pengalaman dengan mengembangkan konsepsi, apresiasi, kreasi, dan jua kreativitas.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang diselenggarakan di sekolah berperan dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli. Karakter peduli tidak hanya diwujudkan dengan peduli antar sesama, akan tetapi dapat pula berkaitan dengan peduli pada lingkungan sekitar seperti menjaga lingkungan tetap sehat dan bersih. Bersama-sama menjaga lingkungan sekolah dan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Apabila tidak memiliki sikap dan

karakter peduli terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah terutama dalam pengolahan sampah plastik di sekolah.

Peserta didik di sekolah belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah terutama dalam upaya membuang sampah plastik dan pengelolaannya. Sampah plastik yang ada di sekolah dapat dikelola menjadi sebuah karya atau benda yang bernilai guna. Kebersihan, keindahan, serta kenyamanan sekolah seringkali terganggu dengan adanya ketidakpedulian warga sekolah terhadap sampah-sampah terutama sampah plastik yang berasal dari bungkus makanan, kresek, maupun dari botol-botol minuman plastik di lingkungan sekolah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah dan sebagai bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk pembentukan karakter peserta didik yang dimulai sejak usia dini.

Sekolah tidak hanya meningkatkan aspek kognitif saja, akan tetapi membiasakan aspek afektif (karakter baik) dan psikomotor dalam upaya pembentukan karakter

ini melalui adanya seni yang dapat berupa keterampilan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran SBdP dengan melakukan gerakan bersama dengan membuat hasta karya dari benda yang ada di lingkungan sekitar dan dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang bernilai guna.

Proses dalam pembelajaran SBdP yang memacu siswa untuk bisa membuat hasta karya dan keterampilan dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif dalam setiap diri siswa. Kemampuan berpikir kreatif menunjukkan adanya kemampuan berpikir tingkat tinggi yang perlu dikembangkan melalui selain adanya pemahaman konsep yang lebih baik (Jamaluddin, 2020). Pembelajaran di Sekolah Dasar meliputi berbagai muatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Aktivitas dalam pembelajaran SBdP memberikan peluang untuk siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Siswa dapat berkarya dan berkreasi dengan apa yang ada di lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sinduadi Barat, terdapat temuan permasalahan yaitu siswa masih belum menunjukkan rasa peduli

terhadap kondisi lingkungan sekitar, masih adanya siswa yang membuang sampah di laci dan di sembarang tempat. Kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan sekolah tetap bersih masih kurang. Akan tetapi, siswa memiliki potensi dalam berkreasi dan mengkreasikan sesuatu yang ada di sekitar, sehingga dengan implementasi pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dapat disampaikan pembiasaan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Proses dalam pembelajaran SBdP yang dapat diberikan untuk siswa di sekolah salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga akan dapat memunculkan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Penerapan model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih kondusif, menyusun perencanaan pengajaran yang tepat, dan strategi pengajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas serta mempertimbangkan potensi yang ada di sekolah, maka peneliti

bermaksud mengimplementasikan aktivitas pada muatan pelajaran SBdP untuk mengembangkan rasa peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif dengan adanya penerapan sebuah model pembelajaran dalam penyampaiannya. (Ismail, 2021) menyatakan bahwa sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan yang ada di lingkungan alam sekitar dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada merupakan bentuk dari karakter peduli lingkungan.

Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang mengubah belajar dengan nuansa meriah dan juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang dapat memaksimalkan momen belajar (Eltrizar, 2017). Model pembelajaran dengan *quantum teaching* dapat menjadi perwujudan berbagai hubungan yang terdapat di setiap kegiatan belajar mengajar. Hubungan yang terdiri dari berbagai komponen sehingga bertujuan ketika belajar akan dapat berhasil dan dapat mengantarkan siswa ke menjadi seseorang yang sukses. Menurut (Maielfi, 2021) hubungan berbagai hal yang mendasar dapat membuat kompetensi serta kemampuan

alamiah siswa lebih cemerlang dan dapat berguna untuk keadaan diri pribadi maupun untuk kebaikan dan kepentingan orang lain. Hal ini dapat mendukung proses perkembangan siswa dengan baik terutama dalam melatih rasa peduli dan kreativitas siswa dengan adanya model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran dengan model *quantum teaching* juga sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran SBdP. Pembelajaran dengan model ini dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan prinsip kebermaknaan sekaligus mampu memasuki dunia kesenangan siswa sehingga situasi belajar tersebut mampu menyampaikan pesan-pesan bermakna ke dunia nyata (Ramadhani & Ayriza, 2019). Kegiatan yang menyenangkan dan melatih kemampuan kreatif siswa akan lebih mudah disampaikan dengan baik melalui model pembelajaran yang asyik dan menyenangkan seperti *quantum teaching* ini. Kegiatan membuat hasta karya dari barang bekas (sampah plastik) melatih kemampuan siswa dalam pendidikan seni terutama dalam berkreativitas

memanfaatkan barang yang tidak bernilai guna menjadi lebih bisa bernilai guna dan memberikan manfaat yang positif.

Proses pembelajaran SBdP dengan upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir positif di sekolah dapat dikaitkan dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu Tri-N. Fase yang dapat dilaksanakan dengan penggunaan ajaran Tri-N ada tiga fase, yaitu Niteni yang artinya siswa terlebih dahulu dibimbing untuk dapat mengamati, memperhatikan dengan jelas dan fokus penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru tentang apa yang sedang dipelajari. Niteni berkaitan dengan adanya proses kognitif atau pikiran manusia yang berasal dari kata "titen", kemampuan secara cermat mengenali menjadi salah satu cirinya, serta dengan mudah dalam menangkap makna dari suatu objek yang diamati, dengan cara memperhatikan, membandingkan, mengamati secara saksama, serta mendalam dan melibatkan seluruh indra. Aktivitas yang biasanya pertama dilakukan dalam setiap kegiatan manusia adalah adanya proses mengamati. Proses mengamati tidak hanya berkaitan

dengan membaca atau melihat sekilas saja, akan tetapi dengan mencern dan menelaah dengan lebih dalam. Hal yang berkaitan dengan pemikiran merupakan suatu tindakan yang menjadi ciri dalam niteni (Nisa et al., 2019).

Fase kedua adalah Niroake yang merupakan fase disaat guru senantiasa memastikan siswa apakah sudah dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan atau masih memiliki kendala dalam belajar. Siswa belajar dengan mencoba apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Apabila dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang tidak dapat menirukan dengan baik, maka guru akan memberikan penjelasan ulang sehingga siswa akan mampu menirukan dan mengerti apa yang sedang disampaikan dan menjadi bahan yang sedang dipelajari.

Ketika siswa dalam proses belajarnya sudah mulai menunjukkan mampu meniru dengan baik dan mengerti apa yang sudah disampaikan guru maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta guru dapat membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan baik. Fase niteni dan niroake jika sudah tercapai

dengan baik maka adanya fase terakhir dari ajaran ini yaitu nambahi akan menjadi sebuah kombinasi yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam diri setiap siswa. Pada proses pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seni, di fase ini kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditunjukkan dan dapat diperhatikan bagaimana perkembangannya. Apabila ketiga fase dari ajaran Ki Hadjar Dewantara ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka siswa akan dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif yang baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian

dilakukan dengan subjek siswa SD Negeri Sinduadi Barat Mlati.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, rubrik pengamatan kemampuan berpikir kreatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data dari adanya proses pembelajaran yang mengimplementasikan pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif. Lembar observasi dalam proses pembelajaran dan rubrik pengamatan kemampuan berpikir kreatif digunakan dalam proses pengamatan karakter peduli lingkungan dan bagaimana kemampuan berpikir siswa dengan pembelajaran yang disampaikan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan implementasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar bersama siswa di kelas. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan wawancara yaitu lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru dan siswa.

Analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi) dilakukan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dari setiap teknik yang dilaksanakan kemudian dilakukan reduksi data, serta kemudian data disajikan dengan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap teknik pengambilan data yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk mengarsipkan data kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif dalam dapat dengan melalui model pembelajaran yang disajikan dalam pendidikan seni dan keterampilan yaitu dengan *quantum teaching*. Model ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Pembelajaran SBdP untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan

berpikir kreatif dilaksanakan melalui tahapan 1) merencanakan kegiatan pembelajaran, 2) pemilihan media dan contoh karya, 3) kegiatan pembelajaran, 4) evaluasi, dan 5) refleksi.

Kegiatan diawali dengan adanya perencanaan pembelajaran yaitu pada muatan pelajaran SBdP. Pembelajaran tentang bagaimana membuat kerajinan atau hasta karya dengan media yang ada di sekitar yaitu sampah plastik bekas menjadi benda yang lebih bernilai guna dan bermanfaat. Pembelajaran seni yang beraneka ragam dapat mengarahkan siswa untuk lebih memahami bagaimana berkreasi membuat hasta karya yang baik dan kreatif. Pendidikan seni atau SBdP tidak lepas dengan pendidikan yang mengedepankan adanya nilai karakter yang diupayakan untuk senantiasa tumbuh di dalam diri setiap siswa. Kegiatan pembelajaran SBdP yang disampaikan berupaya untuk menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan sekitar dan kemampuan berpikir kreatif yang diimplementasikan dengan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan hasta karya atau kerajinan yang juga dapat disebut dengan kegiatan

gerakan DULISTIK (Peduli Sampah Plastik). Pembelajaran SBdP disampaikan dengan kegiatan ini untuk melatih kemampuan berpikir kreatif dalam membuat kerajinan atau karya dari sampah plastik bekas yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar. Siswa belajar bagaimana peduli terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mencoba memanfaatkan sampah plastik yang tidak bernilai guna menjadi sesuatu karya seni yang bernilai guna dan bermanfaat.

Pembelajaran SBdP yang diselenggarakan di sekolah berperan dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli. Karakter peduli tidak hanya diwujudkan dengan peduli antar sesama, akan tetapi dapat pula berkaitan dengan peduli pada lingkungan sekitar seperti menjaga lingkungan tetap sehat dan bersih. Pembelajaran SBdP yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan serta agar dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat sebuah karya seni.

Kreativitas merupakan proses produksi baru pada seluruh elemen

yang ada dengan menyusunnya dalam sebuah konfigurasi baru. Kreativitas setiap orang berbeda-beda, tetapi bukan berarti tidak memiliki kreativitas. Begitu pula dengan siswa sekolah dasar yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang beragam dan sesuai dengan karakter masing-masing (Bernadi, 2017). Pembelajaran keterampilan dan karya dalam muatan pelajaran SBdP disajikan dengan pembelajaran yang menggunakan model *quantum teaching* yaitu meliputi TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai. Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Quantum Teaching merupakan model dalam kegiatan pembelajaran yang diupayakan untuk dapat meningkatkan motivasi dalam setiap kegiatan belajar siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar, meningkatkan prestasi, meningkatkan harga diri, serta melatih bagaimana keterampilan/kreativitas dapat ditumbuhkan. Hal ini akan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan maupun kualitas diri siswa. Pembelajaran dengan model ini menunjukkan aktivitas siswa yang antusias dan semakin tumbuh karakter peduli lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah plastik di

sekolah. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif siswa semakin tumbuh pada saat pembuatan karya. Siswa kreatif dan bisa berinisiatif mengeksplor kemampuan berseni yang dimiliki.



Gambar 1. Siswa melakukan pemilahan sampah plastik sebelum membuat karya seni (hasta karya) (Tanamkan)

Pembelajaran pada kegiatan Tanamkan dilaksanakan dengan pemberian materi dan penjelasan terlebih dahulu tentang bagaimana karya seni yang akan dibuat serta bagaimana pemilahan bahan untuk membuat karya. Selanjutnya siswa mencoba membuat karya secara bersama-sama dan mengutamakan gotong royong dengan siswa lainnya. Siswa dengan bimbingan guru membuat karya seni dengan keterampilan yang dimiliki (Alami).



Gambar 2. Siswa mencoba melakukan kegiatan (Alami)

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *quantum teaching* dapat disajikan menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan berkaitan erat dengan tahapan TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Pratama, 2018) yang berpendapat bahwa *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan pada adanya perubahan energi guru dan siswa menjadi suatu hal yang positif yang dicapai dengan beragam interaksi. Kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mengarahkan siswa sehingga dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif dalam diri setiap siswa. Setelah siswa melakukan kegiatan yang memberikan pengalaman siswa untuk mencoba dan menyelesaikan hasil

karya yang dibuat (Alami), pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan Namai. Hasil karya seni keterampilan disajikan dengan lebih menarik dan nama yang sesuai dengan karya. Hasil karya siswa dapat digunakan sebagai karya seni yang bernilai guna yaitu sebagai tempat sampah yang menarik dan penuh kreasi.



Gambar 3. Hasil Kreativitas Siswa Mencerminkan Peduli Lingkungan

Quantum Teaching merupakan penggabungan berbagai macam hal atau interaksi yang ada di dalam maupun di sekitar pengalaman belajar (DePorter, 2012). Beragam interaksi ini yang mencakup berbagai unsur yang mengupayakan adanya belajar efektif yang akan mempengaruhi kesuksesan siswa dan melatih kreativitas siswa. Hubungan dinamis di setiap lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar menjadi fokus

dari proses belajar dengan model ini. Setelah hasil karya sudah jadi, siswa tetap melakukan pembiasaan untuk mencoba berkarya dan berkreasi bersama membuat karya dari sampah plastik (Ulangi).



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran yang menjadi Pembiasaan (Ulangi)

Pembelajaran SBdP yang dilaksanakan dengan model *quantum teaching* berperan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri siswa dan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan pembelajaran seni dengan berhadapan karya ini, siswa tidak hanya dapat belajar tentang bagaimana pembelajaran seni yang berkaitan dengan keterampilan muatan pembelajaran SBdP, akan tetapi juga melatih karakter peduli lingkungan dengan adanya aktivitas dalam upaya pembiasaan memilah sampah melalui Gerakan DULISTIK (Peduli Sampah Plastik).

Kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya diwujudkan dalam pembelajaran dan aksi nyata di sekolah, akan tetapi diwujudkan pula dengan kreativitas siswa yang dapat menghasilkan karya seni kreasi siswa yang dapat bernilai guna untuk kehidupan dan aktivitas sehari-hari, serta bermanfaat. Karya seni dari apa yang ada di lingkungan sekitar yang dihasilkan dapat disusun menjadi sebuah kotak sampah dan kursi yang dapat digunakan di lingkungan sekolah. Selanjutnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan kegiatan mengapresiasi hasil karya siswa. Siswa bersama dengan guru melakukan tepuk hebat bersama (Rayakan).

Pembelajaran SBdP dengan mengintegrasikan pembelajaran model *quantum teaching* untuk siswa dapat menumbuhkan pembiasaan karakter peduli lingkungan dan kemampuan berpikir kreatif dalam diri siswa. Siswa menjadi lebih bisa menjaga lingkungan sekitar sekolah dengan baik dan dapat berpikir kreatif dengan memikirkan apa yang ada disekitarnya dapat dibuat sebagai suatu karya yang bernilai guna dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran SBdP melatih siswa untuk menjadi

kreatif dan memberikan kebebasan dalam berekspresi seni.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya yang disampaikan dengan integrasi model pembelajaran *quantum teaching* menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang ditunjukkan dengan adanya pembiasaan siswa untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar. Siswa mulai terbiasa untuk berupaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang dilaksanakan di sekolah. Berpikir kreatif sangat baik jika ditanamkan sejak dini dengan harapan jiwa kreatif dan kemampuan dalam mengembangkan inovasi pada diri setiap siswa dapat tertanam dengan baik dan sukses. Guru harus senantiasa berupaya dalam memberikan kesempatan belajar dan memfasilitasi siswa pada setiap perkembangannya secara maksimal sesuai dengan karakteristik yang ada dalam setiap diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadi, R. M. A. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Melalui Pembelajaran Tematik integratif dengan Pendekatan Open-ended. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 91–101. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7783>
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- DePorter. (2012). Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas (A.Nilandari, Trans). Bandung: PT.Mizan Pustaka.
- Eltrizar. (2017). Penerapan Model *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching*, 6(2), 461–471. primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jamaluddin. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2012, 1042–1045.
- Maielfi, D. (2021). Validitas Instrument Penerapan Model *Quantum Teaching* Tipe Tandur terhadap Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 404–411. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.316>
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningsih, I. (2019). Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *El Midad*, 11(2), 101–116. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1897>
- Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. In *Jurnal Ilmiah Edukasi* (Vol. 6, Issue 1, pp. 183–192). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1681>
- Ramadhani, M. I., & Ayriza, Y. (2019). The effectiveness of *Quantum Teaching* learning model on improving the critical thinking skills and the social science concept understanding of the elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 47–57. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.11291>
- Wati, R., & Iskandar, W. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p35-38>
- Widaningsih, E. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i2.2826>